

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang bertempat di Jalan Jendral Ahmad Yani KM. 4,5 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kelurahan Kebun Bunga, Kodepos 70235. Pada tanggal 3 april 2017, UIN Antasari resmi berubah status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. UIN Antasari merupakan kampus negeri di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. UIN Antasari resmi berdiri pada tahun 1964.

Hingga sekarang ini UIN Antasari resmi memiliki lima Fakultas, salah satunya yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada tanggal 9 Oktober 1965, Pj. Rektor UIN Antasari dengan surat keputusan No. 14/BB/IV/1965, tanggal 22 November 1965, membuka dengan resmi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Banjarmasin.¹

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 12 program studi yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan Islam – Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Pendidikan Islam – Bimbingan Konseling

¹ Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari, 38.

Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Kimia, Pendidikan Fisika, Pendidikan Biologi, dan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Kampus sebagai bagian dari lingkungan sosial kemasyarakatan menjadi tempat penguatan kapasitas intelektual mahasiswa secara ilmiah dan sebagai tempat pembentukan moral dan kepribadian mahasiswa melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan yang ada di dalamnya. Berbagai kegiatan kemahasiswaan diselenggarakan dalam rangka mendukung terciptanya kepribadian mahasiswa seutuhnya. UIN Antasari Banjarmasin juga menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan sebagai wadah bagi mahasiswa yang ingin menyalurkan minat, bakat dan kegemarannya di bidangnya masing masing.

Organisasi kemahasiswaan di tingkat PTKI dapat dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu:

- a. Senat Mahasiswa (SEMA) sebagai lembaga normatif atau legislatif
- b. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) sebagai lembaga eksekutif.
- c. Unit Kegiatan Mahasiswa/Uni Kegiatan Khusus (UKM/UKK) hanya berada di tingkat Universitas/Institut/Sekolah Tinggi

Organisasi kemahasiswaan di tingkat Fakultas dapat dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu:

- a. Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F),
- b. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F),
- c. Himpunan Mahasiswa Jurusan/Prodi (HMJ/HM-PS).
- d. Lembaga Semi Otonom (LSO)

B. Penyajian Data

Berikut ini akan penulis sajikan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan dari bulan November 2021 sampai bulan Desember 2021 dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif. Data tentang Manajemen Diri Aktivis Organisasi (Studi Kasus Pada Ketua Aktivis Organisasi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin) yang menjadi subjek adalah Ketua aktivis yang menjabat sebagai pengurus di sebuah organisasi dibawah naungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pada periode kepengurusan tahun 2021. Berikut daftar mahasiswa tersebut.:

Tabel 4.1
Subjek Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1.	Muhammad Iqbal	Ketua Dewan Mahasiswa
2.	Ulya Karimah	Ketua Sanggar At Tadib
3.	Alfian	Ketua Teater Awan
4.	Primus Sari J. C	Ketua Lids
5.	Akhmad Fauzi	Ketua LDK Nurul Fata
6.	Aqiella	Ketua Senat Mahasiswa

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian menggunakan teknik wawancara. Wawancara ini dilakukan secara terpisah kepada 6 orang mahasiswa aktivis dari perwakilan setiap organisasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pada periode kepengurusan tahun 2021 Sebelum peneliti

melakukan wawancara, peneliti menghubungi para mahasiswa-mahasiswa yang bersangkutan untuk menentukan tempat pertemuan untuk mengadakan wawancara di tempat yang tenang, hal ini dilakukan agar mahasiswa yang penulis wawancarai dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan fokus dan penuh konsentrasi, serta tidak ada teman-teman dari mahasiswa yang bersangkutan dalam mempengaruhi jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal, penulis meneliti kawan kawan ketua aktivis yang berperan penting dalam sebuah organisasi, seperti halnya pengurus inti dari organisasi tersebut, karena tentunya seorang pengurus inti dari sebuah organisasi pasti memiliki perhatian yang lebih terhadap anggota anggota di bawahnya, serta pengurus inti dari sebuah organisasi inilah yang menjadi panutan anggota-anggotanya dalam setiap hal yang dilakukannya, terlebih khusus tentang manajemen diri . Ketika peneliti melakukan wawancara dengan para mahasiswa, peneliti mencoba mengulang-ngulang pertanyaan yang sudah dijawab di sela-sela pertanyaan lain agar penulis mengetahui bahwa mahasiswa yang diteliti penulis memang benar-benar yakin akan jawabannya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat hasil wawancara peneliti tentang seperti apa manajemen diri oleh ketua aktivis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang penulis teliti berikut dibawah ini:

1. MI (Ketua Aktivis Dewan Mahasiswa)

MI mengatakan Manajemen diri sangatlah penting sebagai seorang mahasiswa dan seorang aktivis. Sebagaimana yang telah diajarkan di organisasi dan sesuai dengan arahan para senior bahwa ada yang namanya manajemen

prioritas untuk membagi waktu antara urusan akademik dan kegiatan organisasi seperti yang dikatakan Iqbal sebagai berikut:

“sebagai seorang mahasiswa dan aktivis saya diajarkan oleh para senior tentang manajemen prioritas. Jadi tinggal mempertimbangkan mana yang lebih penting untuk didahulukan akademik atau kegiatan organisasi. ada waktu di perkuliahan yang urgent seperti middle test atau final test itu pasti menjadi prioritas. Tapi di saat ada waktu luang atau dosen bisa di lobby untuk izin ya pasti saya lobby, tapi jika tidak bisa di lobby ya pasti kuliah dulu dan saya pun tidak pernah meninggalkan tugas kuliah di samping saya aktif di organisasi”²

MI juga menjelaskan sebagai seorang mahasiswa dan aktivis di tuntut untuk bisa membagi waktu dengan baik hal itu di siasati Iqbal dengan cara membuat jadwal kegiatan setiap harinya agar memudahkan untuk menjalani hari seperti yang diungkapkan MI.

“ya saya membuat jadwal di handphone saya, untuk memudahkan saya menjalani kegiatan di setiap harinya”³

Menjadi seorang mahasiswa dan aktivis tentunya banyak berhubungan dengan orang di luar seperti pejabat kampus sampai pejabat pemerintahan. Dengan demikian harus bisa menjaga hubungan baik dengan relasi yang sudah di bangun seperti yang dikatakan Iqbal dalam menjaga hubungan baik dengan sesama manusia adalah hal yang harus dilakukan demi terwujudnya tali silaturahmi. MI juga menjelaskan cara untuk membangun hubungan baik dengan teman, dosen, dan pimpinan kampus.

“Cara pertama adalah pola komunikasi. Missal dengan teman saya selalu ajak nongkrong atau membantu dia saat saya tidak sibuk. Dengan dosen saya selalu tampil di saat jam perkuliahan Bahasa kasarnya tuh cari muka dan mengambil ketua kelas atau PJ dari matkul di

² Wawancara dengan MI tanggal 15 Desember 2021.

³ Wawancara dengan MI tanggal 15 Desember 2021.

lokal saya. Dengan pimpinan kampus saya langsung bertemu dengan beliau jika ada pembahasan mengenai permasalahan.”⁴

Menjaga hubungan baik dengan sesama manusia khususnya teman, dosen, dan pimpinan kampus sangatlah banyak manfaatnya. MI juga memaparkan mengenai manfaat dari pada menjaga hubungan baik dengan teman, dose, dan pimpinan kampus. Seperti dengan teman di kala susah kita bisa memina bantuan, dengan dosen kita akan lebih mudah dalam mendapatkan nilai sama halnya juga dengan pimpinan kampus seperti yang katakana MI.

“Manfaat menjaga hubungan baik dengan teman saat kita perlu bantuan pasti akan menolong dan menjaga tali silaturahmi dan memperluas rejeki. Dan untuk dosen secara realistis adalah nilai dan untuk pimpinan kampus adalah saya mendapatkan relasi yang luas.”⁵

Disamping itu MI juga menjelaskan tidaklah mudah menjadi seorang mahasiswa sekaligus menjadi aktivis disebuah organisasi di dalam kampus. Selain banyaknya tuntutan kita juga harus menerima kritik dan saran dari mahasiswa/i di fakultas tarbiyah khususnya. Tapi jauh sebelum itu MI terlebih dahulu menjelaskan untuk bisa menjadi mahasiswa dan seorang aktivis kita harus bisa menerima atau memandang positif diri kita sendiri seperti yang disampaikan Iqbal saat wawancara.

“untuk menjadi seorang aktivis kawan kawan harus Selau memandang diri positif dan selalu bersyukur atas apa yang diberikan tuhan kepada kita, kembali pada konsepsi bersyukur dan ikhlas”⁶

⁴ Wawancara dengan MI tanggal 15 Desember 2021.

⁵ Wawancara dengan MI tanggal 15 Desember 2021.

⁶ Wawancara dengan MI tanggal 15 Desember 2021.

Selain harus bisa menerima diri pribadi menjadi seorang aktivis juga harus siap untuk di kritik, MI juga tidak menampikkan bahwa di posisinya saat sekarang ini pun masih bisa terganggu dengan ucapan orang lain.

“Ya pastinya pernah, biar presiden kah, biar siapakah pasti pernah terganggu dengan perkataan orang lain.”⁷

MI juga menegaskan jika hati merasa tidak enak dengan ucapan orang lain kita harus kembali mengintropeksi diri dahulu jangan sampai menyalahkan orang lain karena tidak semua kritik itu menjatuhkan.

“tapi saat hati sudah gelisah dengan perkataan orang lain saya selalu melihat diri saya terlebih dahulu dan mencoba menerima kritik tersebut berusaha untuk memfilternya siapa tau untuk membangun saya lebih baik lagi kedepannya”⁸

Sebagai seorang mahasiswa dan seorang aktivis tentunya pernah mengalami yang namanya kegagalan hal ini juga penulis tanyakan kepada subjek bagaimana cara seorang aktivis dalam menyikapi kegagalan dalam hidup. Iqbal tak menampikkan hal tersebut dalam proses menerima kegagalan dia pun sering bersedih seiring dengan berjalannya waktu.

“Saya menyesali dan meneteskan air mata karena kita memiliki ekspektasi yang tinggi. cara saya dalam menerima kegagalan adalah menenangkan diri saya dahulu dan kembali pada prinsip awal yaitu bersyukur dan ikhlas”⁹

Menurut MI kegagalan bukan akhir dari segalanya tapi awal untuk kita bisa bangkit lebih baik lagi dan tentunya jangan berekspektasi terlalu tinggi untuk sebuah harapan sedang sedang saja pungkasnya.

⁷ Wawancara dengan MI tanggal 15 Desember 2021.

⁸ Wawancara dengan MI tanggal 15 Desember 2021.

⁹ Wawancara dengan MI tanggal 15 Desember 2021.

2. UK (Ketua Aktivistis Sanggar At Tadib)

Menjadi mahasiswa sekaligus aktivis adalah sesuatu yang tidak mudah juga tidak begitu sulit. Seperti yang diungkapkan UK salah satu subjek dalam penelitian ini. UK mengatakan kita diuntut harus bisa manajemen waktu dengan baik antara tugas kuliah dan kegiatan organisasi. Seperti yang peneliti tanyakan kepada subjek bagaimana ulya dalam membagi waktu sebagai seorang mahasiswa dan seorang aktivis. UK menjelaskan harus bisa membagi prioritas kita mana yang lebih penting dan mendesak.

“Pertama tentunya supaya seimbang ke 2 nya membuat jadwal terlebih dahulu jadi tau mana kegiatan yang harus di prioritaskan”¹⁰

UK juga menjelaskan sebagai seorang aktivis harus bisa bijaksana dalam setiap tindakan seperti kuliah atau organisasi jangan sampai skala prioritas tidak di pertimbangkan dengan baik, dalam hal ini UK mengungkapkan dia lebih memilih tugas kuliah yang menjadi prioritas utama.

“Pastinya tugas kuliah yang menjadi prioritas terlebih dahulu”¹¹

Sama hal dengan HI, menjadi aktivis tentu dikenal masyarakat kampus khususnya mahasiswa FTK dan dosen serta pimpinan kampus di FTK, dalam hal ini Peneliti juga menanyakan bagaimana cara seorang aktivis menjaga hubungan baik dengan teman, dosen, dan pimpinan kampus. UK menjelaskan menjaga hubungan baik dengan teman, dosen, dan pimpinan kampus adalah di mulai dengan adab yang baik.

“Menjaga hubungan baik dengan teman, dosen, dan pimpinan kampus tentunya di dasari dengan adab baik, bagaimana cara

¹⁰ Wawancara dengan UK tanggal 15 Desember 2021.

¹¹ Wawancara dengan UK tanggal 15 Desember 2021.

berbicara dengan baik. Meskipun terkadang berargumen menimbulkan banyak perselisihan tetapi sebagai seorang mahasiswa kita wajib menyampaikan pandangan baik berupa kritik maupun saran kepada teman, dosen, atau petinggi kampus”¹²

Selain menjaga hubungan baik peneliti juga menanyakan manfaat dari menjaga hubungan baik dengan teman, dosen, dan pimpinan kampus kepada responden. Seperti yang diungkapkan UK.

“Dengan menjaga hubungan baik dengan teman, dosen, dan pimpinan kampus. Mudah berdiskusi, mudah mendapatkan informasi terkait kemahasiswaan dsb, dapat meningkatkan skil kepercayaan diri ketika bertukar argument.”¹³

Selain tentang manajemen diri dan hubungan baik, peneliti juga menanyakan tentang seorang aktivis dalam memandang dirinya, apakah pernah terganggu dengan perkataan orang lain, dan bagaimana seorang aktivis dalam menyikapi kegagalan. UK mengungkapkan dia adalah orang yang tidak mau menyusahkan orang lain dalam hal apapun di dalam kehidupannya.

“saya orang yang sangat mencoba untuk tidak meminta tolong kepada orang lain jika ada sesuatu hal yg saya kerjakan. disitu saya selalu belajar hal baru, tapi ketika itu tidak bisa saya lakukan baru saya meminta orang orang lain.”¹⁴

Dalam hal terganggu dengan ucapan orang lain UK menjelaskan pasti pernah dan tidak menampikan hal tersebut.

“untuk terganggu dengan perkataan orang lain saya pribadi tidak menampik pasti ada, tpi kembali lagi, perkataan orang itu bisa kita filter sebagai kritik yang baik untuk diri saya sendiri.”¹⁵

¹² Wawancara dengan UK tanggal 15 Desember 2021.

¹³ Wawancara dengan UK tanggal 15 Desember 2021.

¹⁴ Wawancara dengan UK tanggal 15 Desember 2021.

¹⁵ Wawancara dengan UK tanggal 15 Desember 2021

Dan yang terakhir, dalam menyikapi kegagalan di perjalanan hidup kita harus selalu berpikir positif seperti apa yang UK ungkapkan.

“kegagalan yang terjadi saya sikapi dengan positif thinking terlebih dahulu, walaupun pasti muncul rasa sedih. mencoba mengingatkan diri sendiri, men intropeksi, dan melakukan kegiatan yg lain yang mungkin mampu mencapai hal yg lain dan berusaha keras agar tidak ada kegagalan lagi”¹⁶

UK menambahkan, Jangan berhenti untuk mencapai sesuatu yang kita inginkan jika gagal coba lagi sampai habis jatah gagal mu itu.

Motivasi dalam diri merupakan faktor yang mempengaruhi semua subjek dalam manajemen diri. Memotivasi diri merupakan suatu dorongan psikologis yang timbul dari dalam diri yang merangsang individu untuk melakukan suatu hal guna mencapai tujuan yang sudah diharapkan dan dalam hal ini UK menjelaskan cara ia memotivasi dirinya dengan mentrigger diri sendiri harus selalu bisa dan berusaha.

“mentrigger diri sendiri bahwa aku bisa dan aku hebat karna orang lain bisa kenapa aku tidak. yang terpenting selalu positif thinking.”¹⁷

3. A (Ketua Aktivist Teater Awan)

Menurut A menjadi seorang aktivis tidaklah sulit asal bisa membagi waktu dan hal penting. A Menjelaskan kepada peneliti caranya dalam membagi waktu Sebagai seorang mahasiswa dan seorang aktivis.

“Cara saya membagi waktu antara seorang mahasiswa dan seorang aktivis adalah, ketika saya di perlukan dan saya mau menjadi

¹⁶ Wawancara dengan UK tanggal 15 Desember 2021

¹⁷ Wawancara dengan UK pada tanggal 15 desember 2021

mahasiswa, maka saya akan menjadi mahasiswa, ketika saya di perlukan dan mau menjadi aktivis maka saya akan menjadi aktivis”¹⁸

A juga menjelaskan soal skala prioritas antara tugas kuliah dan kegiatan organisasi, menurutnya kita harus bisa melihat mana yang lebih penting dan harus di dahulukan seperti yang ia ungkapkan.

“Saya akan melihat dulu mana yang lebih penting dan mendesak antara kuliah atau organisasi, karena saya tidak bisa memprioritaskan salah satu”¹⁹

A juga menjelaskan cara dia menjalin hubungan baik dengan teman, dosen, dan pimpinan kampus selama ia menjadi aktivis kampus, menurutnya, semua itu di awal dengan komunikasi yang baik dan kita dalam berperilaku.

“Saya akan melakukan perbincangan kecil, dengan bertanya kabar, membantu ketika dibutuhkan, agar terjalinnya rasa kekeluargaan juga dengan adab yang baik”²⁰

Sangat banyak manfaat yang di dapat saat kita menjalin hubungan baik sesama manusia ucap A dalam wawancara bersama peneliti seperti orang akan paham dan mengerti keadaan kita.

“Manfaat nya adalah seseorang itu akan paham dan mengerti dengan keadaan kita ketika orang tersebut memiliki hubungan baik dengan kita”²¹

Selain menjelaskan tentang manajemen diri dan hubungan baik, peneliti juga menanyakan tentang pandangan aktivis terhadap perspektif dirinya sendiri. A menjelaskan bahwa dirinya adalah seorang yang percaya diri dan haus akan ilmu.

¹⁸ Wawancara dengan Alfi pada tanggal 16 Desember 2021.

¹⁹ Wawancara dengan A pada tanggal 16 Desember 2021.

²⁰ Wawancara dengan A pada tanggal 16 Desember 2021.

²¹ Wawancara dengan A pada tanggal 16 Desember 2021.

“Diri saya adalah orang pemenang yang haus akan ilmu dan pengalaman”²²

A juga menjelaskan bahwa ia tidak pernah terganggu dengan perkataan orang lain terhadap dirinya. Perkataan miring terhadap saya akan saya jadi motivasi untuk kemajuan hidup.

“Saya tidak peduli dengan perkataan orang yang jelek, saya akan menjadikan hal tersebut sebagai motivasi saya untuk terus maju kedepan”²³

Terakhir ia juga menjelaskan tentang cara ia dalam menyikapi sebuah kegagalan dalam hidup. Menurutnya kegagalan adalah sebuah batu loncatan untuk perjalanan hidup saya lebih baik lagi.

“Saya akan mengadakan evaluasi terhadap diri, agar tidak terulang lagi dan menjadikan sebagai batu loncatan untuk lebih baik lagi kedepannya”²⁴

Gagal hari ini adalah sebuah pelajaran yang berharga dan sebuah pengalaman emas untuk kemajuan dalam hidup dan sebagai batu loncatan ke depan

Motivasi adalah kebutuhan batin yang berasal dari dalam individu dan berfungsi sebagai stimulan untuk terlibat dalam berbagai tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini akan menimbulkan minat yang tinggi dalam melakukan tindakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan jika Anda memiliki rasa motivasi diri yang kuat. Seperti yang dijelaskna A kepada peneliti cara ia dalam memotivasi adalah dengan berpikir bahawa ia selalu bisa.

“Cara memotivasi saya adalah dengan saya berpikir bahwa saya harus bisa klo mau sukses”²⁵

²² Wawancara dengan A pada tanggal 16 Desember 2021.

²³ Wawancara dengan A pada tanggal 16 Desember 2021.

²⁴ Wawancara dengan A pada tanggal 16 Desember 2021.

4. PS (Ketua Aktivistis Lids)

Sebagai seorang mahasiswa dan seorang aktivis sangatlah perlu untuk bisa mengelola waktu dengan baik dan benar. Agar seimbang antara kegiatan kuliah dan kegiatan organisasi, hal ini dijelaskan oleh PS tentang bagaimana cara dia dalam membagi waktu antara menjadi seorang mahasiswa dan menjadi seorang aktivis.

“Saya biasanya membagi waktu saya dengan melihat urgensi dari hal tersebut”²⁶

PS juga menjelaskan tentang skala prioritas mana yang akan didahulukan antara kuliah dan organisasi ia terkadang juga membuat jadwal kegiatan sehari. Menurutnya, dia akan mendahulukan kegiatan organisasi karena akan membuatnya menjadi berpikiran.

“Saya cenderung berusaha menyelesaikan kegiatan organisasi terlebih dahulu apabila memiliki urgensi yang sama dengan tugas kuliah. Karena menurut saya kegiatan yang terdapat di organisasi cenderung membuat saya lebih memikirkannya dibandingkan tugas kuliah.”²⁷

Menjadi seorang mahasiswa dan seorang aktivis tentu tidak terlepas dari hubungan dengan orang lain. PS menjelaskan cara ia dalam menjalin hubungan baik dengan teman, dosen, dan pimpinan kampus dengan cara menjaga adab dan sopan santun kita.

“Terhadap teman, saya berusaha memahami mereka serta membantu apabila diperlukan. Dosen maupun pimpinan kampus merupakan sosok yang cukup jarang saya temui. Namun jika terdapat

²⁵ Wawancara dengan A pada tanggal 16 Desember 2021.

²⁶ Wawancara dengan PS pada tanggal 16 Desember 2021.

²⁷ Wawancara dengan PS pada tanggal 16 Desember 2021.

kesempatan, saya berusaha untuk menghormati beliau dengan bentuk menyimak arahan dari beliau serta berperillaku lebih sopan.”²⁸

Ia juga menambahkan, menjaga hubungan baik sangatlah penting dalam kehidupan kita terlebih untuk dirinya sendiri, karena disaat ada hubungan kurang baik ia merasa tidak nyaman dalam menjalani hidup.

“Menurut saya menjaga hubungan baik sangatlah penting. Karena jika terdapat hubungan yang kurang baik, hal itu cukup memberikan tekanan negatif tersendiri bagi saya.”²⁹

Selain penting dalam menjaga hubungan baik, PS juga menambahkan manfaat dari menjaga hubungan baik akan memberikan kita peluang dalam menjalin relasi kedepan.

“Menjaga hubungan baik tersebut tentunya memberikan peluang bagi diri pribadi untuk mengembangkan diri melalui pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung dari orang lain. Hal ini pun nantinya akan bermanfaat di kemudian hari.”³⁰

Menjadi seorang mahasiswa dan seorang aktivis tentu sangat lah penting memiliki pandangan positif terhadap orang lain dan diri pribadinya. Seperti yang PS jelaskan kepada peneliti, ia merupakan seorang dengan pribadi yang fleksibel dan itu merupakan kelebihan juga kekurangan dalam hidupnya.

“Menurut saya, saya merupakan pribadi yang cukup fleksibel yang mana hal ini bisa menjadi kelebihan serta bisa menjadi kelemahan bagi saya. Menjadi kelebihan karena saya dapat menyesuaikan dengan keadaan yang sudah ada. Menjadi kekurangan karena terkadang saya bisa terpengaruh dari beberapa pilihan yang menyebabkan saya kesulitan dalam menentukan pilihan.”³¹

²⁸ Wawancara dengan PS pada tanggal 16 Desember 2021.

²⁹ Wawancara dengan PS pada tanggal 16 Desember 2021.

³⁰ Wawancara dengan PS pada tanggal 16 Desember 2021.

³¹ Wawancara dengan PS pada tanggal 16 Desember 2021.

Ia juga menjelaskan tentang ketergangguan terhadap ucapan orang lain selama menjadi mahasiswa dan aktivis yang mana dengan memikirkan apa yang orang lain ucapkan kepada dirinya akan membuat hubungannya semakin erat.

“Hal ini terjadi justru cukup sering, karena asumsi yang sering muncul dalam pemikiran saya adalah dengan memikirkan apa yang dikatakan orang tersebut, bisa jadi saya dapat melakukan suatu hal yang membuat hubungan antara kami bisa tetap baik atau membaik.”³²

Ia juga menambahkan tentang cara ia dalam menyikapi sebuah kegagalan yang dialami semasa perjalanan hidupnya,

“Suatu kegagalan yang saya alami selalu melewati beberapa tahap. Diawali dengan menghubungkannya dengan kekurangan saya yang hal tersebut terjadi. Kemudian saya menerima apa yang sudah terjadi serta berusaha mengambil suatu hikmah dari hal tersebut. Kemudian setelahnya, saya akan mencoba lagi.”³¹

Kegagalan yang saya alami selalu saya hubungkan dengan kemampuan diri saya terlepas dari itu semua saya selalu mengambil hikmah dari setiap kejadian dan sesuai dengan apa yang agama ajarkan dalam hidup saya yaitu selalu sabar dan bersyukur atas apapun yang terjadi kemarin, hari ini, dan besok.

5. AF (Ketua Aktivis LDK Nurul Fata)

Manajemen diri sangat lah penting untuk dipahami oleh seorang mahasiswa dan seorang aktivis sebagaimana yang dijelaskan oleh AF selaku ketua umum LDK Nurul Fata, ia menjelaskan hal itu perlu dimengerti agar mempermudah kita dalam membagi jadwal kegiatan sehari – hari dan ia juga menjelaskan bagaimana caranya dalam membagi waktu antara menjadi mahasiswa dan seorang aktivis.

³² Wawancara dengan PS pada tanggal 16 Desember 2021.

³¹ Wawancara dengan PS pada tanggal 16 Desember 2021

“Dengan memahami penjadwalan antara masing-masing kegiatan, dari organisasi maupun kuliah. memahami skala prioritas antara kegiatan organisasi dan kegiatan pembelajaran pada perkuliahan.. agar dapat memaksimalkan saat terjadi bentrok antara kedua kegiatan tersebut.”³²

Selain itu, AF sapaan akrabnya, juga menjelaskan kepada peneliti tentang skala prioritas antara tugas kuliah dan kegiatan di organisasi mana yang harus didahulukan.

“tergantung pada kegiatan pada perkuliahan dan organisasi nya. apakah kegiatan organisasi tersebut membutuhkan kita untuk berhadir atau bisa dihandle oleh tim pengurus lainnya. atau apakah mata kuliah yang kita pilih sedang melakukan middle atau final. maka kita harus pandai untuk mengatur skala prioritas dari masing-masing kegiatan”³³

Menjadi seorang mahasiswa dan seorang aktivis tentu tidak terlepas hubungan dengan orang lain baik itu teman, dosen, ataupun pimpinan kampus. AF menjelaskan untuk menjaga hubungan baik dengan orang-orang sekitarnya dimulainya dari organisasi yang di gelutinya.

“Di organisasi sendiri secara tidak langsung juga mengatur untuk mampu berhubungan, entah dengan teman, dengan dosen ataupun dengan pimpinan kampus maka saya pribadi pun memaksimalkan hal tersebut untuk memaksimalkan koordinasi dengan teman, dengan senior dari organisasi, maupun dengan pimpinan kampus.”³⁴

Sebagai makhluk Tuhan, manusia tidak bisa hidup sendiri, walaupun secara fisik bisa, tetapi secara psikologis tidak mungkin. Manusia memerlukan orang lain untuk mengakui keberadaannya. Hubungan dengan orang lain akan menjadi nyata apabila orang tersebut semakin berkembang. Bahkan dapat dikatakan bahwa hubungan dengan orang lain adalah kebutuhan pokok. Senada

³² Wawancara dengan AF pada tanggal 17 Desember 2021.

³³ Wawancara dengan AF pada tanggal 17 Desember 2021.

³⁴ Wawancara dengan AF pada tanggal 17 Desember 2021

dengan yang di jelaskan AF, menjaga hubungan baik sangat lah penting karena kita adalah makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain.

“sangat penting, karena segala sesuatu yang kita lakukan tidak akan bisa berlangsung jika hanya kita sendiri.. maka untuk membentuk suatu kegiatan yang maksimal haruslah dibarengi dengan koordinasi dan komunikasi yang baik”³⁵

Citra diri adalah gambaran tentang siapakah diri kita menurut pendapat kita sendiri. Mungkin citra diri ini tidak sama dengan kenyataan yang terjadi, tetapi kita meyakinkannya. Citra diri ini membentuk ‘ kepribadian ‘ kita bagaimana kita berlaku, penampilan, mengambil keputusan, termasuk menghargai kondisi tubuh. AF menjelaskan cara ia memandang dirinya adalah dengan selalu berpikiran positif dan bersyukur atas apa yang sudah ia dapat hari ini di organisasi.

“saya selalu memandang diri saya positif dengan penuh rasa syukur dan hari ini menjabat di salah satu organisasi kampus cukup berkesan untuk memilih jalan menjadi seorang aktivis kampus.karena melatih soft skill pribadi dan hal lainnya saat menjadi seseorang yang aktif di organisasi.”³⁶

Orang yang memiliki citra diri yang baik akan cepat mengubah dirinya dan melakukan aksi yang tepat dikala dirinya berada di titik kemunduran, sehingga ia tak terus jatuh, melainkan segera bangkit dan melompatkan kehidupannya ke titik yang lebih tinggi dari pencapaian sebelumnya.

Motivasi dalam diri merupakan faktor yang mempengaruhi semua subjek dalam manajemen diri. Memotivasi diri merupakan suatu dorongan psikologis yang timbul dari dalam diri yang merangsang individu untuk melakukan suatu hal guna mencapai tujuan yang sudah diharapkan dan dalam hal ini AF

³⁵ Wawancara dengan AF pada tanggal 17 Desember 2021.

³⁶ Wawancara dengan AF pada tanggal 17 Desember 2021.

mejelaskan cara ia dalam memotivasi diri dengan sadar akan tanggung jawab yang ada.

“untuk memotivasi diri yaitu dengan menyadari tanggung jawab yang diberikan, bahwasanya kita ditunjuk dan dipercaya mengemban amanah.. maka kita harus memaksimalkan proses berlangsungnya amanah tersebut”³⁷

6. Aq (Ketua Aktivist Sema)

Menjadi seorang mahasiswa dan seorang aktivis tentulah memiliki kegiatan yang sangat padat dan sibuk. Untuk mengimbangi kegiatan yang banyak tersebut tentu di perlukan manajemen waktu yang baik. Seperti yang di jelaskan oleh Aq seorang mahasiswa dan aktivis organisasi kampus ia harus bisa dalam membagi waktu dan mana yang menjadi prioritas terlebih dahulu entah dnegan membut time line kegitan untuk tidak bingung lagi dalam menjalani kegiatan sehari hari.

“Sebagai mahasiswa dan aktivis kampus untuk membagi waktu, saya harus memperhatikan terlebih dahulu mana yang menjadi prioritas utama saya setelah itu saya membuat timeline/jadwal harian agar saya tidak bingung dalam membagi waktu yang saya miliki dalam sehari.”³⁸

Menjadi seorang mahasiswa dan seorang aktivis tentu banyak bertemu dan menjalin hubungan dengan orang baik yang sudah di kebal ataupun baru di kenal. Aq juga menjelaskan kepada peneliti bagaimana cara dia dalam menjaga hubungan baik dengan teman, dosen, dan pimpinan kampus. Juga apa saja manfaat yang ia rasakan dalam menjaga hubungan baik terhadap teman, dosen, dan pimpinan kampus.

³⁷ Wawancara dengan AF pada tanggal 17 Desember 2021.

³⁸ Wawancara dengan Aq 17 desember 2021.

“Untuk tetap menjaga hubungan yang baik kepada teman, dosen, maupun pimpinan kampus pastinya kita selalu berkomunikasi agar terjaganya hubungan baik itu. Kepada teman seorganisasi saling terbuka. Tentunya juga selalu berperilaku sopan, ramah, dan tidak sombong. Manfaatnya kita akan begitu mudah jika ingin bekerjasama atau meminta pertolongan jika sedang mengalami permasalahan.”³⁹

Sebagai seorang mahasiswa dan seorang aktivis kita tentu harus harus mengenal diri kita sendiri karena sangatlah penting untuk bisa memandang diri kearah arah yang positif. Aq menjelaskan ia memandang dirinya sebagai seseorang yang misterius juga sulit untuk di tebak dan sulit untuk berkomunikasi dengan orang yang baru ia kenal.

“Perspektif diri saya sendiri : saya itu orangnya sulit ditebak, tapi saya orangnya dominan baik kok. Terkadang saya sulit berkomunikasi dengan orang yang baru saya kenal.”

Selain menjelaskan tentang bagaimana ia memandang dirinya, ia juga menjelaskan bahwa ia pernah terganggu dengan ucapan orang lain selain hal tersebut aqiella juga memaparkan bagaimana ia sebagai seorang mahasiswa dan seorang aktivis dalam menghadapi kegagalan.

“Pernah. Namun itu saya jadikan semangat untuk saya menjadi pribadi yang lebih baik. Kegagalan. Saya menyikapi kegagalan tersebut sebagai kemenangan yang tertunda (artinya saya masih belum pantas, dan masih kurang baik dalam mendapatkan kemenangan itu). Dengan adanya kegagalan itu artinya saya diminta untuk lebih baik lagi dalam mencapai kemenangan itu, agar saya tidak mengalami kegagalan lagi.”

Perspektif diri seseorang tercipta ketika dia dapat memandang diri sendiri dengan cara yang sama seperti orang lain. Individu yang dapat melihat dan

³⁹ Wawancara dengan Aqi 17 desember 2021

menilai diri mereka sendiri dengan cara yang sama seperti orang lain melihat dan berpikir tentang mereka jujur dan otentik dalam evaluasi diri mereka.

Motivasi dalam diri merupakan faktor yang mempengaruhi semua subjek dalam manajemen diri. Memotivasi diri merupakan suatu dorongan psikologis yang timbul dari dalam diri yang merangsang individu untuk melakukan suatu hal guna mencapai tujuan yang sudah diharapkan dan dalam hal memotivasi diri Aqiella menjelaskan dengan cara memberikan reward kepada dirinya disaat sudah bosan dalam menjalani kehidupan.

“Cara saya memotivasi diri saya sendiri adalah dengan memberikan reward/self healing jika sedang merasa sedikit down dalam mencapai cita-cita/keinginan saya.”⁴⁰

C. Analisis Data

Setelah penulis menyajikan data yang telah terkumpul langkah selanjutnya adalah akan dilakukan penganalisisan data tersebut sehingga pada akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. data ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun analisis data yang penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Ketua aktivis Organisasi Dalam Mengelola Waktu

Dari penyajian data yang disajikan penulis dapat di analisa bahwa ketua aktivis di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mamu dan dapat mengelola waktu dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara setiap subjek menyatakan membuat jadwal kegiatan sehari hari untuk bisa membagi skala prioritas mana yang lebih penting harus didahulukan antara tugas kuliah dan

⁴⁰ Wawancara dengan Aq 17 desember 2021

kegiatan organisasi. Terkecuali PS dalam menentukan skala prioritas lebih mendahulukan kegiatan organisasi apabila dalam hal perkuliahan dianggap tidak begitu penting terkecuali memang UAS. Di samping itu juga ketua aktivis di fakultas tarbiyah dan keguruan sudah mempelajari bagaimana manajemen diri dan disaat mereka lelah atau hilang arah dalam menjalani rutinitasnya maka mereka mampu untuk memotivasi dirinya sendiri.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa mereka telah melakukan manajemen diri dengan baik sesuai dengan aspek manajemen diri yang dikemukakan oleh Maxwell tentang pengelolaan waktu. Dalam manajemen diri, faktor terpenting adalah waktu. Waktu harus diatur dan dikendalikan dengan cara yang sama seperti kehidupan harus diatur dan dikendalikan untuk mencapai tujuan dan sasaran hidup dan bekerja secara efektif dan efisien. Selama ini pengertian mengelola waktu hanya diartikan sebagai cara mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien.⁴¹

Gie mengemukakan bahwa *self management* untuk individu mencakup minimal 4 bentuk perbuatan yang meliputi: 1) pendorong diri (*self motivation*); 2) penyusun diri (*self organization*); 3) pengendalian diri (*self control*); 4) pengembangan diri (*self development*)⁴²

Dan saat mereka lelah menjalani rutinitasnya maka akan mampu memotivasi diri mereka sendiri. Hal ini juga senada dengan aspek manajemen diri yang dikemukakan oleh Gie Motivasi diri ini adalah kebutuhan batin yang berasal

⁴¹ Prjosaksono, A., *Self Management Series*, (Jakarta: Gramedia, 2001). h 33

⁴² The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), h. 77.

dari dalam individu dan berfungsi sebagai stimulan untuk terlibat dalam berbagai tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini akan menimbulkan minat yang tinggi dalam melakukan tindakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan jika Anda memiliki rasa motivasi diri yang kuat.⁴³

Bahwa manajemen diri yang dilakukan oleh mahasiswa yang kuliah dan organisasi yaitu dengan menyusun jadwal kegiatan sehingga dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik. Dengan begitu maka mahasiswa dapat melakukan semua kegiatannya sesuai skala prioritas tanpa mengorbankan salah satu kegiatannya. Bentuk manajemen diri lainnya yaitu dengan mensugesti diri sendiri. Ketika seorang mahasiswa merasa sudah lelah menjalani segala rutinitasnya maka akan mampu memotivasi dirinya sendiri agar tidak mudah menyerah.

2. Ketua aktivis organisasi menjaga hubungan baik dengan teman, dosen, dan pimpinan kampus

Dari penyajian data yang di sajikan penulis dapat dianalisa bahawa mahasiswa aktivis organisasi mampu menjaga hubungan baik dengan teman, dosen, dan pimpinan kampus. Sebagai makhluk sosial manusia memang tidak akan terlepas dari keberadaan orang lain terkhusus sebagai seorang mahasiswa dan sebagai aktivis di organisasi. Seperti yang diungkapkan subjek pada penelitian ini cara mereka dalam menjaga hubungan baik dengan teman, dosen, dan pimpinan kampus di mulai dengan komunikasi yang baik kemudian menjaga sopan santun hingga rasa saling menghargai.

⁴³ *Ibid.*, h. 77

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di ketahui bahawa mereka para subjek pada penelitian ini sudah berusaha untuk melakukan hubungan baik dengan teman, dosen, dan pimpinan kampus ini juga sesuai dalam indikator dalam hubungan manusia (*Human Relation*) yang di kemukakan oleh Efendy yaitu tentang Komunikasi, Untuk dapat membangun kerjasama dalam sebuah hubungan diperlukan komunikasi agar tujuan bersama dapat tercapai serta sikap saling menghargai dan sikap sopan santun.

Senada dengan ringkasan tipe-tipe kepribadian menurut Holland adalah hasil dari interaksi faktor-faktor bawaan dan lingkungan dan interaksi interaksi ini membawa kepada preferensi-preferensi untuk jenis-jenis aktivitas-aktivitas khusus, yang pada gilirannya mengarahkan individu kepada tipe-tipe perilaku-perilaku tertentu Tipe sosial menghargai tugas yang melibatkan orang dan menekankan membantu, mengajar, atau memberikan bantuan. Tindakan rutin dan metodis yang melibatkan item dan substansi tidak menarik bagi saya. Hal-hal yang bersifat manual dan teknis sering diabaikan ketika kemampuan sosial dikembangkan. Menganggap diri sendiri mampu membantu dan mengajar orang lain, dan menempatkan kepentingan tinggi pada kegiatan yang berhubungan dengan sosial. Kerjasama, keramahan, persuasi, dan perhatian adalah beberapa fitur uniknya.⁴⁴

Selain menjelaskan tentang cara menjalin hubungan baik dengan teman, dosen, dan pimpinan kampus subjek juga menjelaskan tentang seberapa penting dalam menjaga hubungan baik. Hal ini mereka ungkapkan sangatlah penting

⁴⁴ Wahid Suharmawan. *Penelusuran Minat Karir Holland dan Pengolahan Data Berbasis IT* (Bogor: PT Grha Cipta Media, 2016), h. 19.

untuk menjalin relasi kedepan tentunya untuk mempermudah dalam segala hal karena sebagai makhluk sosial tentulah tidak terlepas dari orang – orang di sekitar.

Hal ini juga senada dengan yang dikemukakan oleh Maxwell seorang mahasiswa dan aktivis terus-menerus berhubungan dengan orang lain di hampir semua bagian kehidupan, hubungan manusia adalah pilar terpenting dalam manajemen diri.⁴⁵

Koneksi pribadi dapat memberikan sumber kekuatan dan regenerasi yang konstan. Kemanjuran interaksi interpersonal seseorang memiliki dampak yang signifikan untuk mencapai hal-hal terbaik dalam hidup dan memiliki kehidupan yang lebih bermakna, baik di tempat kerja maupun dalam kehidupan. Kemampuan untuk terhubung dengan orang lain sangat penting untuk kesuksesan. Teman, sahabat, kekasih, rekan kerja, dan mitra bisnis semuanya penting dalam hidup, seperti juga individu yang mungkin disambut dengan berbagai kesenangan, penderitaan, kecemasan, kegagalan, dan pencapaian. Pada tingkat eksistensi terdalam, koneksi ini berdampak dan menciptakan seseorang.

3. Pandangan ketua aktivis organisasi mengenai perspektif diri pribadinya

Dari penyajian data yang disajikan penulis dapat di analisa bahwa mahasiswa aktivis organisasi memandang diri sendiri dengan cara yang sama seperti orang lain. Individu yang dapat melihat dan menilai diri mereka sendiri dengan cara yang sama seperti orang lain melihat dan berpikir tentang mereka jujur dan otentik dalam evaluasi diri mereka. Seperti yang disampaikan subjek

⁴⁵ Prjosaksono, A., *Self Management Series*, (Jakarta: Gramedia, 2001). h 33

kepada peneliti bahwa mereka menerima segala keadaan yang terjadi di dalam diri mereka serta selalu bersyukur dan ikhlas akan keadaan yang di jalani. Selain itu mahasiswa aktivis organisasi memandang diri mereka sebagai seorang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, dan bersifat fleksibel terhadap orang lain.

Hal ini senada dengan aspek manajemen dikemukakan oleh Maxwell Perspektif diri seseorang tercipta ketika dia dapat memandang diri sendiri dengan cara yang sama seperti orang lain. Individu yang dapat melihat dan menilai diri mereka sendiri dengan cara yang sama seperti orang lain melihat dan berpikir tentang mereka jujur dan otentik dalam evaluasi diri mereka. Sehingga individu memiliki rasa penerimaan diri yang lebih luas, yang pada akhirnya akan membantu dalam pengelolaan diri; Namun, jika individu tidak dapat melihat dirinya sendiri sebagaimana orang lain melihatnya secara jujur dan sesuai dengan kenyataan, hal itu akan menyebabkan kebohongan pada dirinya sendiri, dan individu tersebut akan menciptakan cermin diri yang palsu, sehingga individu tersebut tidak dapat menerima realitasnya.⁴⁶

Self management (manajemen diri) merupakan usaha mendorong diri sendiri untuk maju dan menjadi lebih baik, mengatur semua elemen kepribadian, mengontrol kemampuan diri. Selanjutnya, Gie mengemukakan bahwa *self management* untuk individu mencakup minimal 4 bentuk perbuatan yang meliputi: 1) pendorong diri (*self motivation*); 2) penyusun diri (*self organization*); 3) pengendalian diri (*self control*); 4) pengembangan diri (*self development*).⁴⁷

⁴⁶ Prjosaksono, A., *Self Management Series*, (Jakarta: Gramedia, 2001). h 34

⁴⁷ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), h. 77.

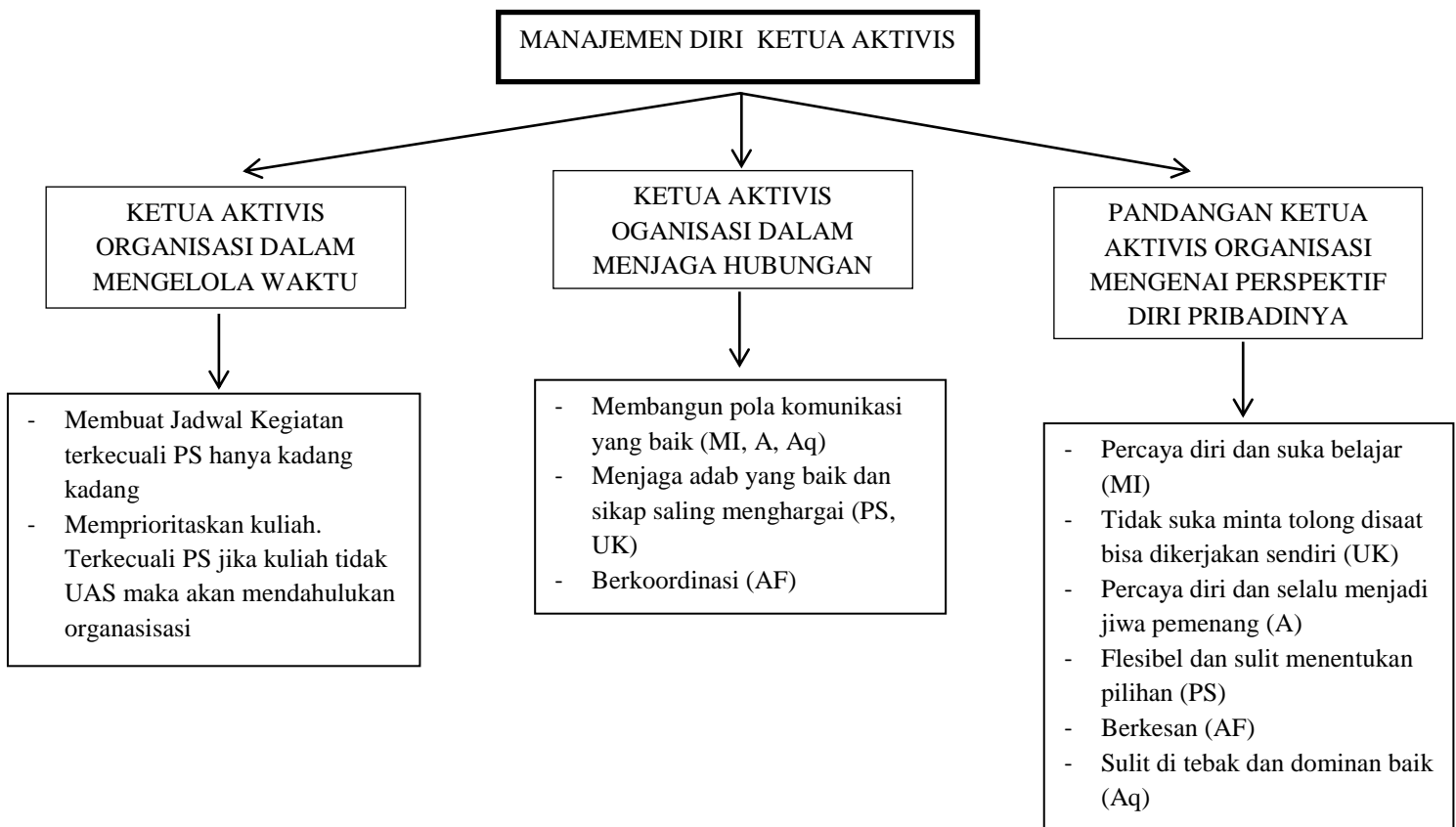
Pengendalian diri adalah tindakan individu untuk menumbuhkan tekad untuk mendisiplinkan kemauan, memicu kegembiraan, mengikis keraguan, dan memobilisasi energi untuk benar-benar mencapai apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pernyataan dari subjek juga sesuai dengan dengan yang dikemukakan Holland dalam tipe – tipe kepribadian faktor-faktor bawaan dan lingkungan dan interaksi interaksi ini membawa kepada preferensi-preferensi untuk jenis-jenis aktivitas-aktivitas khusus, yang pada gilirannya mengarahkan individu kepada tipe-tipe perilaku-perilaku tertentu seperti Tipe sosial yang mana menghargai tugas yang melibatkan orang dan menekankan membantu, mengajar, atau memberikan bantuan. Tindakan rutin dan metodis yang melibatkan item dan substansi tidak menarik. Hal-hal yang bersifat manual dan teknis sering diabaikan ketika kemampuan sosial dikembangkan. Menganggap diri sendiri mampu membantu dan mengajar orang lain, dan menempatkan kepentingan tinggi pada kegiatan yang berhubungan dengan sosial. Kerjasama, keramahan, persuasi, dan perhatian adalah beberapa fitur uniknya.

Motivasi dalam diri merupakan faktor paling mempengaruhi dalam manajemen diri. Memotivasi diri merupakan suatu dorongan psikologis yang timbul dari dalam diri yang merangsang individu dalam melakukan sesuatu hal guna mencapai tujuan yang diharapkan (Gie,1996). Meskipun demikian motivasi yang dimiliki subjek berbeda beda. UK dan A memotivasi dirinya dengan cara mentrigger dirinya bahwa ia selalu bisa dan selalu merasa hebat karna orang lain bisa kenapa aku tidak dan yang terpenting selalu positif thinking. Sedangkan AF

memotivasi dirinya dengan menyadari bahwa ia memiliki rasa tanggung jawab. MI, PS, dan Aq memotivasi diri mereka dengan memberikan rewards/*self healing* jika sedang merasa lelah dalam menjalani kehidupan.

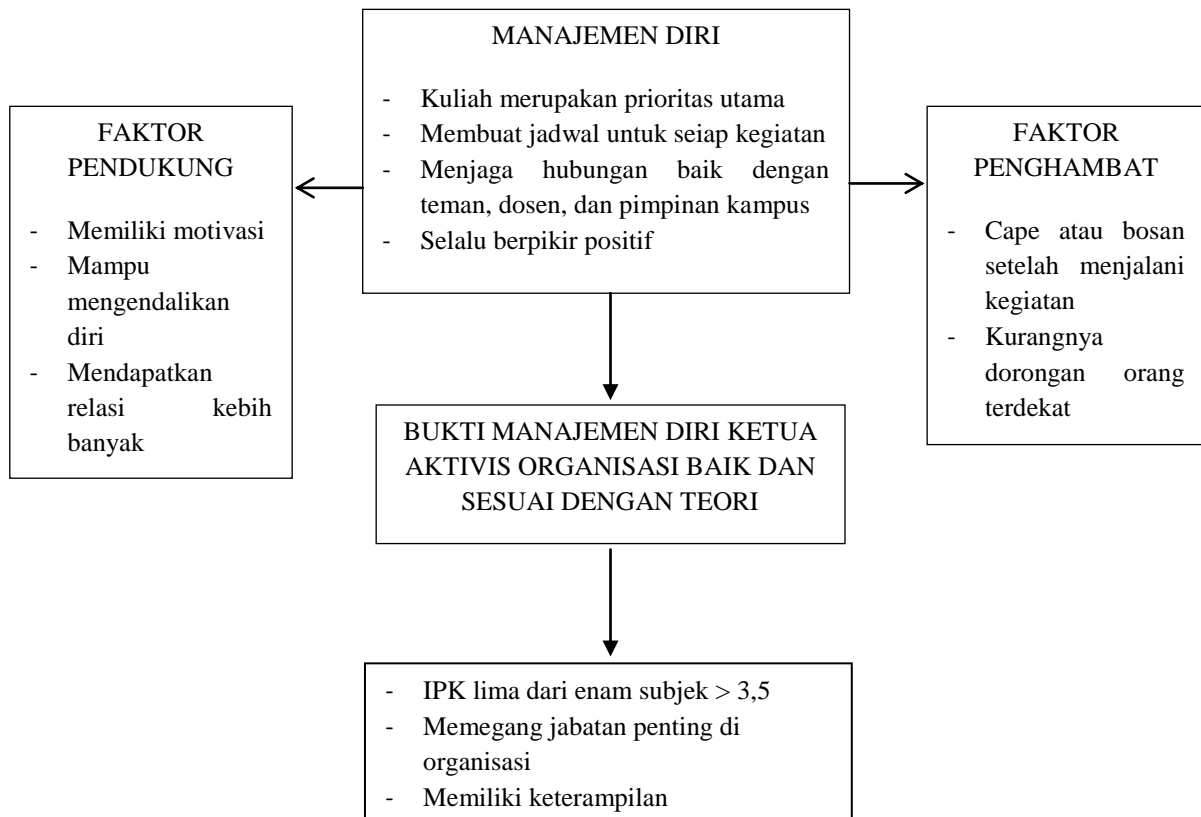
Tabel 4.2
Manajemen Diri Ketua Aktivis



Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa, dalam mengelola waktu ketua aktivis selalu membuat jadwal kegiatan terkecuali subjek PS yang hanya kadang-kadang. Selain itu, mereka juga memprioritaskan kuliah jika kegiatan organisasi berbenturan dengan kegiatan perkuliahan, terkecuali subjek PS yang jika tidak jadwal UAS, maka mendahulukan kegiatan organisasi.

Ketua aktivis dalam menjaga hubungan baik dengan berbagai pihak yaitu membangun pola komunikasi dengan baik, menjaga adab yang baik, sikap saling menghargai, serta selalu berkoordinasi. Sedangkan dalam pandangan ketua aktivis terhadap dirinya seperti percaya diri dan suka belajar, Tidak suka minta tolong disaat bisa dikerjakan sendiri, percaya diri dan selalu menjadi jiwa pemenang, flesibel dan sulit menentukan pilihan, serta sulit di tebak dan dominan baik.

Tabel 4.3
Manajemen Diri



Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa manajemen diri meliputi beberapa aspek diantaranya kuliah merupakan prioritas utama, membuat jadwal untuk setiap kegiatan, menjaga hubungan baik dengan teman, dosen, dan pimpinan kampus, selalu berpikir positif. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen diri ketua aktivis di antaranya adalah faktor pendukung yaitu, memiliki motivasi, mampu mengendalikan diri dan mendapatkan relasi yang lebih banyak. Sedangkan faktor penghalangnya yaitu, sering kelelahan setelah mengikuti

kegiatan dan kurangnya dorongan atau dukungan dari orang-orang terdekat. Namun pada penelitian ini dapat diketahui juga bahwa ketua aktivis selain dapat memajemen diri dengan baik juga memiliki prestasi seperti, IPK lima dari enam subjek > 3,5, memegang jabatan penting di organisasi, memiliki keterampilan